

**KAPITALISME MODERN DIBALIK  
DINAMIKA SENI NASYID  
INDONESIA**  
(Studi Kasus Terhadap Grup Nasyyid Snada)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:  
**Erika Reny Rastanura**  
NIM : 00540427

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

Dr. Syaifan Nur, MA  
Ustadi Hamsah, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Yogyakarta, 06 Juli 2005

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:


Nama : Erika Reny Rastanura  
NIM : 00540427  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin

Judul Skripsi : KAPITALISME MODERN DIBALIK DINAMIKA SENI  
NASYID INDONESIA (STUDI KASUS TERHADAP  
GRUP NASYID SNADA)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah siap diajukan untuk dimunaqosyahkan. Demikian surat ini kami buat, untuk menjadikan periksa adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Syaifan Nur, MA  
NIP. 150 236 146

Pembimbing II



Ustadi Hamsah, M.Ag  
NIP. 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/1/DU/PP.00.9/1200/2005

Skripsi dengan judul : *Kapitalisme Modern di balik Dinamika Seni Nasyid Indonesia (Studi kasus terhadap Group Nasyid Snada)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Erika Reny Rastanura
2. NIM : 00540427
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

Telah dimunaqosahkan pada hari : Senin, tanggal: 18 Juli 2005 dengan nilai : 85,33 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. Moh Damami, M.Ag  
NIP : 150 202 822

Sekretaris Sidang

  
Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag  
NIP : 150 228 024


Pembimbing/merangkap Penguji

  
Dr. Syaifan Nur, MA  
NIP : 150 236 146

Pemabantu Pembimbing

  
Ustadzi Hamsah, M.Ag  
NIP : 150 298 987

Penguji I

  
Muhammad Amin Lc, M.Ag  
NIP : 150 253 468

Penguji II

  
Munawar Ahmad, SS, M.Si  
NIP : 150 321 646

Yogyakarta, 18 Juli 2005  
DEKAN

  
Drs. H. M. Fahmie, M.Hum  
NIP : 150 088 748



## HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ لَ الْكِبْرُ بِظَرْ الْحَقِّ وَ غَمَطَ النَّاسِ

" Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan, sedangkan kesombongan itu tidak mau menerima kebenaran dan tidak menghormati orang lain" (HR. Ibnu Mas'ud)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

- ❖ *Kedua ahli surga yang kucintai... Mami dan Papi-ku! Ya Allah... izinkanlah mereka untuk masuk ke dalam surga-Mu kelak dari pintu mana saja yang mereka kehendaki.*
- ❖ *Kakakku tercinta (mas Ari), adik-adikku tersayang (Ninda, Iqbal dan de' Wildan)! Ya Allah... izinkanlah mereka tetap menjadi anugerah terindah yang kumiliki.*
- ❖ *Almamaterku tercinta .... "Sosiologi Agama" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Rabbi, atas segala ridlo-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Muhammad sang nabi pilihan, keluarga, sahabat serta segenap umatnya yang mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta dan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku pembimbing I dan Ustadzi Hamsah, M.Ag, selaku pembimbing II, terimakasih atas waktu, kritik dan bimbingannya kepada penulis demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. H. Subagyo, M.Ag, selaku pembimbing akademik serta para civitas akademika Fakultas Ushuluddin, atas bakti dan ilmunya.
5. Grup nasyid SNADA, terimakasih sebesar-besarnya atas segala keikhlasan waktu, pikiran dan tenaganya kepada penulis sehingga penulis bisa memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Kepada manager Snada

beserta kru Snada, terimakasih atas kerjasamanya selama ini. Dan tak lupa pula penulis haturkan terimakasih tiada terhingga kepada Ibu Hj. Nur (Ibunda bang Iqbal ) atas pancaran kasih yang beliau berikan.

6. Grup nasyid FATIH dan grup nasyid Suara Syuhada Yogyakarta, terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
7. Papi dan mami tercinta yang selalu megiringi langkah penulis dengan doa, nasehat dan curahan kasihnya, kakak dan adik-adik tersayang ( mas Ari, Ninda, Iqbal dan de' Wildan) serta keluarga besar Tedjo Murdono, terimakasih atas supportnya.
8. Teman-teman kost Papringan (Leli, Nikmah, Nana, Nung, Tia, Mulin dan mba' Beti) yang telah mengisi hari-hari penulis dengan tawa dan canda. Special kepada sahabatku (Ndari), terimakasih atas persahabatan yang indah ini.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namun telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat selesai tanpa halangan suatu apapun. Akhirnya teriring do'a semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak dari apa yang telah mereka berikan kepada penulis.

Yogyakarta, Juni 2005

  
Erika Reny Rastanura

## ABSTRAK

Snada sebagai salah satu grup nasyid dan disebut juga sebagai pelopor nasyid di Indonesia telah berkiprah di dunia seni nasyid kurang lebih 12 tahun. Dalam dinamika seninya, Snada mencoba merubah persepsi dan *imagologi* masyarakat luas tentang seni nasyid selama ini. Oleh karena itu, Snada mencoba melakukan perubahan-perubahan kultur nasyid yang ada dengan memasukkan unsur kreativitas seni dalam nasyid grup tersebut, antara lain kreatifitas dalam memadukan konsep musik *acapella* dengan konsep *progressive percussion*, perubahan pada *performance* (penampilan) dan gaya grup Snada. Namun demikian, masyarakat dari kalangan aktivis mempunyai asumsi bahwa perubahan kultur seni pada Snada merupakan bentuk pergeseran nilai-nilai seni nasyid.

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik mengangkat fenomena ini dan mengambil judul "Dinamika Seni Nasyid Di Indonesia (Studi Kasus Terhadap Grup Nasyid Snada)" dengan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana dinamika seni pada grup nasyid Snada dan apa implikasinya terhadap perkembangan seni nasyid di Indonesia? Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif analitik dengan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan interview, observasi dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data dalam menganalisis data di lapangan.

Sebagai landasan untuk mengkaji fenomena yang terjadi pada grup Snada, penulis menggunakan landasan teori yang mengacu pada perspektif Jean Baudrillard dalam teori Postmodernisme. Menurut teori ini, bahwa masyarakat dewasa ini cenderung menuju masyarakat simulasi dimana masyarakat ini hidup dalam kode-kode, tanda, dan model yang diatur sebagai produksi dan reproduksi yang menuntut adanya pengemasan, pesona, kejutan, provokasi dan daya tarik sebagai logika komoditi itu sendiri. Kemasan tanda dianggap lebih menarik perhatian masyarakat daripada pesan dan makna yang disampaikan dalam seni tersebut. Berdasarkan teori Postmodernisme, penulis mencoba membedah fenomena yang terjadi dalam dinamika seni pada grup nasyid Snada.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa Snada berhasil mengubah persepsi dan imej masyarakat tentang nasyid sebagai hiburan "musik kolak" menjadi alternatif hiburan dalam dunia seni musik di Indonesia. Snada mencoba memadukan konsep musik *acapella* dengan *progressive percussion* dan melakukan perubahan-perubahan pada *style* dan penampilan tidak lain sebagai terobosan baru dalam menciptakan kreativitas dalam bernasyid. Menurut teori yang penulis pergunakan, fenomena ini menunjukkan Snada terkena imbas pola kehidupan masyarakat konsumen dan dunia simulasi, dimana secara hukum Islam dinamika seni pada Snada sudah mengalami pergeseran konsep nilai dan makna dalam seni nasyid. Dinamika seni pada Snada mempunyai implikasi terhadap perkembangan seni nasyid di Indonesia. Salah satu bukti adalah munculnya program acara *FNI (Festival Nasyid Indonesia)* dan *NTQ (Nasyid, Tausiyah, dan Qiro'ah)* di beberapa stasiun televisi Indonesia.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	11
F. Kerangka Teori.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II : SEKILAS PANDANG TENTANG GRUP NASYID SNADA</b> ....	21
A. Sejarah Berdiri Grup Nasyid Snada.....	21
B. Perkembangan Dinamika Seni Grup Nasyid Snada.....	25
C. Diskografi Grup Nasyid Snada.....	31
<b>BAB III : TEORI TENTANG PERUBAHAN KULTUR SENI</b> .....	36
A. Konsepsi Seni Nasyid Di Era Globalisasi.....	36
1. Definisi Seni Nasyid.....	36
2. Definisi Globalisasi.....	38
B. Seni Dalam Kultur Teori Postmodernisme.....	42
1. Pemikiran Postmodernisme Menurut Jean Baudrillard.....	42

2. Konsepsi Simulasi Menurut <u>Jean Baudrillard</u> .....	49
3. Seni Dalam Konsepsi Pertukaran Simbolis.....	53
4. Konsepsi Masyarakat Konsumen Menurut Jean Baudrillard.....	55
5. Titik Temu Konsep Simulasi, Pertukaran Simbolis dan Konsumsi..	56

**BAB IV : DINAMIKA SENI DALAM GRUP NASYID SNADA SERTA  
IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN SENI  
NASYID DI INDONESIA.....**

.....	61
A. Dinamika Seni Nasyid Pada Grup Nasyid Snada.....	61
1. Perubahan Kultur Dalam Dinamika Seni Grup Nasyid Snada.....	61
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Munculnya Dinamika Seni Pada Grup Snada.....	77
B. Implikasi Dinamika Seni Grup Nasyid Snada Terhadap Perkembangan Seni Nasyid Di Indonesia.....	80

<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89

**DAFTAR PUSTAKA**

**CURRICULUM VITAE**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan ekspresi jiwa yang mengalir bebas, memerdekakan manusia dari rutinitas dan kehidupan mesin produksi: berpikir, bekerja, berproduksi itulah jiwa seni. Tanpa seni, kita berada dalam sebuah dunia yang fatalistik, sebagaimana sebagian orang yang melakukan ibadah secara fatalis, tidak mau menghibur dan menghias diri dengan keindahan alam ciptaan-Nya.<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntunan universalitas Islam dalam arena pergerakan pun semakin kuat. Jika pada fase ideologisasi universalitas Islam baru sebatas wacana, maka dalam fase ekspansi ideologi, muncullah sejumlah pertanyaan, apakah universalitas bangunan Islam itu berarti tanpa seni?<sup>2</sup>

Dalam Islam, seni adalah merupakan suatu keindahan sebagai hasil karya dari manusia. Namun, bukan sembarang seni bisa disebut sebagai keindahan, karena dalam Islam, seni bisa dikatakan indah bila di dalamnya mengandung sebuah makna yang sesuai dengan syari'at Islam. Salah satu bentuk seni dalam Islam adalah seni musik nasyid.

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardlawy, *Islam Bicara Seni* (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 11

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 12

Saat ini, musik nasyid sebagai salah satu produk budaya Islam telah menyebar dan bisa dikatakan sedang mengalami perkembangan yang pesat dalam masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari maraknya konser-konser nasyid yang ada di Indonesia yang banyak sekali menimbulkan respon-respon positif dari masyarakat terhadap musik nasyid itu sendiri. Geliat nasyid juga sangat dirasakan manakala kehadirannya kerap mendampingi seorang mubaligh dalam acara-acara Islami maupun ketika turut menyemarakkan berbagai even tertentu.

Hadirnya jenis musik nasyid sebagai sebuah alternatif hiburan memang telah memberi nuansa baru dalam khazanah musik Indonesia. Selain sebagai media hiburan, keberadaan nasyid juga pantas disebut sebagai warna lain dari dakwah Islam. Betapa tidak, melalui lantunan syahdu syairnya, masyarakat penikmat musik akan diajak untuk lebih dekat dengan sang khaliq. Pada awalnya, nasyid hanya dibawakan dengan iringan musik yang sangat sederhana sekali, bahkan ada yang tanpa musik sama sekali, namun dalam pemakaian alat musiknya hanya terbatas pada alat musik yang telah dibolehkan syari'at agama, yaitu berupa perkusi. Ini menunjukkan bahwasanya nasyid telah berkembang sejak lama, dimana dahulu nasyid banyak berupa selawat dan syair-syair.<sup>3</sup>

Nasyid secara *etimologi* berasal dari bahasa Arab; نشيد yang berarti *lagu, nyanyian*.<sup>4</sup> Sedangkan secara *terminologi*, nasyid adalah suatu

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Atabik Ali & Ahmad Zuhdi Mudlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, 1998), hlm.1914

nyanyian religius yang didalamnya mengandung nuansa keagamaan.<sup>5</sup> Nasyid juga bisa mempunyai arti yaitu salah satu jenis seni Islami yang berupa syair-syair pujian, perjuangan, nasihat ataupun ingatan terhadap sang pencipta.<sup>6</sup>

Oleh karena itu dalam nyanyian religius (Nasyid), dalam syair-syairnya hanya menceritakan bentuk kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah, orang-orang sholeh dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan kenikmatan surga, serta menceritakan makna-makna keimanan. Nasyid juga merupakan suatu nyanyian yang berisikan kalimat-kalimat kepahlawanan yang menggambarkan semangat dalam jihad dan memberikan dorongan kepada para pendengarnya untuk berpegang teguh kepada nilai-nilai Islam dan istiqomah kepada jalan Islam.<sup>7</sup>

Fenomena nasyid sendiri mulai berkembang di Indonesia sekitar era 80-an, dimana saat itu lagu-lagu asli berbahasa arab kerap dinyanyikan pemuda-pemuda Indonesia. Namun kini perkembangan kelompok nasyid Indonesia mulai terlihat, mereka sudah mampu menulis serta mengaransemen nasyid dengan tema semakin meluas sesuai dengan kondisi sosial kemasyarakatan yang ada disekitarnya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Abdurrahman Al Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam; Seni Vocal, Musik dan Tari* (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 12

<sup>6</sup> Yusuf Qardlawy, *Fiqih Musik dan Lagu* (Bandung: Mujahid Press, 2003), hlm. 161.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 190

<sup>8</sup> Deny Riani, "Nasyid, Warna Lain Dari Dakwah". Dalam *Republika*, 23 Agustus 2002, hlm.14

Kendati jenis musik nasyid belum sepopuler aliran musik lain seperti pop, rock ataupun jazz, namun perkembangan nasyid telah mengalami kemajuan. Hal itu terlihat dari munculnya sederet grup nasyid yang dikelola secara profesional. Adapun grup nasyid yang ada di Indonesia antara lain adalah; Snada, The Fikr, Izzatul Islam, Mupla, Tazakka, Gradasi dan masih banyak grup nasyid lain baik lokal maupun nasional.

SNADA adalah merupakan salah satu grup nasyid dan dikenal juga sebagai pelopor nasyid di Indonesia. Snada adalah merupakan kepanjangan dari Senandung Nasyid dan Dakwah, dimana grup ini berdiri pada tahun 1994. Adapun personil Snada saat ini terdiri dari: Alamsyah Agus, Muhammad Lukman, Erwin Yahya, Ikhsan Nur Ramadhan, Teddy Tardiana dan Muhammad Iqbal Taqiudin. Pada awal muncul dan berdirinya Snada, mereka membawakan aliran musik nasyid acapela bercorak humanis religius. Snada yang hingga saat ini telah menelurkan tujuh album, antara lain *The Presentation* (1994), *Airmata Bosnia dan Syair Kehidupan* (1996), *Cinta Illahi* (1997), *Assalamualaikum* (1998), *Satu dalam Damai* (1999), *Neo Sholawat* (2001), *Dari Jakarta ke Kuala Lumpur* (2003), *Pemimpin Yang Adil Bijaksana* (2004), dan *Buka Mata Hati* (2005).<sup>9</sup>

Snada yang terkenal sebagai salah satu pelopor nasyid di Indonesia telah berkiprah di dunia nasyid selama kurang lebih 13 tahun. Dalam kurun waktu 13 tahun tersebut, Snada yang pada mulanya mengusung aliran musik

---

<sup>9</sup> Yus Muhammad. "Neo Sholawat Snada, Mengubah Imej Musik Islam". Dalam *Republika*, 15 April 2002, hlm. 20

bercorak humanis religius dengan *acapellanya* saat ini telah mengalami suatu perubahan citra sebagai musik nasyid. Hal ini nampak dalam pemunculan album ke 6 mereka yang bertajuk “ Neo Sholawat”. Pada awalnya, Snada muncul sebagai grup nasyid bergaya konvensional, dari awal pemunculan album mereka yang pertama yaitu yang berjudul “The Presentation” hingga album Snada yang kelima yang berjudul “Satu Dalam Damai” pada tahun 1999. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh grup nasyid Snada ini mencakup beberapa hal, antara lain yaitu perubahan pada lirik lagu, penampilan, serta musik. Namun, memasuki tahun 2001 mereka mulai merubah citra nasyid Snada dengan mengeluarkan album “Neo Sholawat”.

Pada tahun 1994, awal Snada berdiri mereka hanya mengusung lagu-lagu yang bertemakan perjuangan, semangat untuk berjihad, dan hubungan dengan Allah SWT. Namun saat ini, Snada cenderung memberikan nuansa pada lirik lagu mereka dengan nuansa kehidupan masyarakat yang ada. Menurut Snada, musik religius sebaiknya tidak hanya menyuguhkan langsung yang mengarah pada hal yang bersifat vertikal saja, namun juga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, Snada mulai merubah lirik lagu mereka yang semula *acapella* menjadi musik yang dipadu dengan *progressive percussion*, dimana pada awalnya *acapella* ini adalah merupakan gaya khas Snada sejak dulu. Sementara *progressive percussion* adalah merupakan terobosan yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

Snada ciptakan guna menjembatani penggemar musik selain *acapella*. Perubahan lain yang terlihat pada lagu-lagu dalam album “Neo Sholawat” salah satu contohnya, dimana lagu-lagu Snada pada album-album sebelumnya hanya merupakan karya Snada saja serta bertemakan hal-hal yang berhubungan dengan sang pencipta saja.

Sedang saat ini Snada mulai mengkolaborasikan dengan lagu-lagu yang lebih bervariasi. Misalnya, dalam lagu yang berjudul “ Kasih Putih” ciptaan Hj. Trie Utami, lagu ini mulanya merupakan lagu tanpa nilai religius. Namun oleh Snada lagu ini mereka rubah menjadi sebuah lirik lagu yang mempunyai muatan nilai religius. Snada juga mengakui bahwasanya mereka cenderung mengacu pada aliran *nasyid fashion*, artinya nasyid ini lebih terbuka dengan berbagai aliran musik. Oleh karena itu Snada sengaja memasukkan unsur –unsur musik *reggae* hingga *jazz* kedalam nasyid mereka.<sup>11</sup>

Perubahan lain yang tampak pada Snada adalah keinginan mereka mengubah imej musik Islam yang selama ini trade marknya musik kolak, dimana musik seolah hanya dapat hadir dan biasa didengar di bulan puasa dan perayaan hari besar Islam saja. Untuk mendukung misi ini, Snada juga mencoba mengubah penampilan mereka. Pada sampul album “Neo Sholawat” misalnya, para personil Snada tidak ubahnya seperti penampilan

---

<sup>11</sup> Teguh Andrianto, “ Nasyid Awalnya Lagu Mars ”. Dalam *Kompas*, 29 November 2002, hlm.14



sebuah grup boys band. Snada mencoba merancang desain cover pada album tersebut dengan gaya casual, tanpa baju koko dan peci.<sup>12</sup>

Perubahan-perubahan yang terdapat pada Snada diatas, disatu sisi menunjukkan bahwasanya nasyid saat ini telah berkembang dan mulai mendapatkan tempat dihati masyarakat. Hal ini tampak dengan adanya fenomena mutakhir menunjukkan semaraknya festival-festival maupun konser-konser yang ramai diselenggarakan di sekolah, kampus bahkan merambah kalangan profesi. Ini membuktikan bahwa seni nasyid semakin dikenal dan populer. Namun di sisi lain, menurut sebagian ulama perubahan-perubahan yang ada pada grup nasyid saat ini menunjukkan penurunan nilai-nilai Islam, karena terlalu banyak berkompromi dengan selera pasar. Hal ini terlihat dengan banyaknya grup nasyid yang muncul saat ini, dimana terlihat adanya komersialisme industri musik dibalik syiar itu.<sup>13</sup>

Hal ini menunjukkan suatu dinamika dalam dunia seni nasyid, dimana dalam proses tersebut muncul suatu fase perkembangan yang dipengaruhi oleh adanya perubahan-perubahan dalam seni nasyid tersebut. Oleh karena itu, dinamika yang terjadi pada grup nasyid SNADA sangat menarik untuk diteliti dimana dalam grup Snada terdapat suatu dinamika seni yang selama ini belum mendapat sorotan dari masyarakat umum di Indonesia.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Deny Riana,, *loc.cit.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana dinamika seni nasyid yang terjadi pada grup nasyid Snada? Apa faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya dinamika seni nasyid Snada?
- b. Bagaimana implikasi dinamika seni nasyid grup Snada terhadap perkembangan seni nasyid di Indonesia?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian:**

1. Untuk mengetahui dinamika seni nasyid yang terjadi dalam grup nasyid Snada serta faktor-faktor yang muncul dalam dinamika seni grup nasyid Snada.
2. Untuk mengetahui Implikasi yang muncul dalam dinamika seni pada grup nasyid Snada terhadap perkembangan seni nasyid di Indonesia.

### **b. Manfaat Penelitian:**

1. Snada sebagai salah satu pelopor nasyid di Indonesia telah mengalami perjalanan yang panjang dalam dunia seni nasyid. Hal ini adalah merupakan suatu bentuk dinamika nilai-nilai kultural, dimana terdapat suatu proses menuju perubahan-perubahan dan perkembangan dalam grup Snada. Sehingga dengan penelitian

ini, akan diketahui bagaimana dinamika yang terjadi pada grup nasyid Snada dan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika seni nasyid tersebut.

2. Dengan penelitian ini pula, penulis berharap akan mengetahui implikasi yang muncul dengan adanya dinamika seni pada grup nasyid Snada terhadap perkembangan seni nasyid di Indonesia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk dapat memecahkan masalah dan mencapai tujuan sebagaimana diungkapkan diatas, maka pada pembahasan tinjauan pustaka ini, penulis akan mengupas tentang hal-hal yang berkaitan dengan nasyid untuk memperoleh kerangka pikir yang dapat mewarnai kerangka kerja dan memperoleh hasil sebagaimana yang di harapkan.

Dalam hal ini tinjauan pustaka merupakan bagian terpenting dari penulisan skripsi ini, penulis akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan nasyid. Sepanjang penelusuran penulis, selama penyusunan proposal ini, penulis belum menemukan tulisan atau skripsi yang membahas mengenai proses dinamika kultural grup nasyid Snada dan implikasi terhadap perkembangan seni nasyid di Indonesia. Akan tetapi, tulisan tentang nasyid itu sendiri sudah banyak diteliti. Tulisan menyangkut nasyid antara lain terdapat dalam skripsi yang disusun oleh Sdr. Muhammad Mussofa, Mahasiswa Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta dengan judul” Peran Seni Nasyid Sebagai Penyerta

Penyembuhan Bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta”, Tahun 2003 yang mengangkat seni nasyid sebagai suatu karya (penjelmaan rasa) yang berupa seni musik atau seni suara yang bernuansa religius yang dilantunkan sebagai penyerta penyembuhan bagi pasien rawat inap RSUD Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam skripsi ini, nasyid hanya difokuskan sebagai seni musik untuk membangkitkan kekuatan spiritual kerohanian pasien RSUD Muhammadiyah sebagai terapi pengobatan dengan seni nasyid yang syahdu dan indah.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan skripsi yang dilakukan oleh sdr. Muhammad Mussofa dalam hal objek penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan juga tempat penelitian. Dalam objek penelitiannya, sdr. Muhammad Mussofa lebih menekankan pada peran nasyid sebagai terapi pengobatan pada pasien RSUD Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada perkembangan dan proses dinamika kultural yang terjadi pada grup nasyid Snada. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Buku lain yang membahas atau paling tidak mempunyai relevansi dengan topik di atas adalah buku tentang seni nasyid seperti buku yang ditulis oleh Dr. Yusuf Qardlawi dengan judul “Islam Bicara Seni” yang diterbitkan oleh Intermedia, Surakarta, 1998. Buku ini membahas tentang nasyid dimana Islam sangat berpihak, membenarkan dan bahkan menginginkan hadirnya seni dan keindahan dalam kehidupan, berikut segala perilaku menikmati dan mengapresiasikannya. Dalam buku ini juga

ditegaskan bahwasanya Islam tidak melarang suatu seni, selama seni itu tidak membawa kemadlorotan bagi manusia.

Sedangkan buku lain yang masih mempunyai relevansi dengan masalah nasyid adalah buku yang ditulis oleh Abdurrahman Al Baghdadi dengan judul "Seni dalam Pandangan Islam", Gema Insani Press, Jakarta, 1991. Buku ini membahas tentang hukum adanya seni nasyid yang diperbolehkan bila di dalamnya mengandung nilai-nilai yang sesuai ketentuan Islam. Serta membahas bahwa nasyid harus berisikan syair-syair yang membangkitkan semangat perjuangan dan mendorong manusia untuk berpegang teguh kepada ajaran-ajaran Islam.

#### **E. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.<sup>14</sup> Selain itu, metodologi penelitian juga mempunyai pengertian sebagai suatu jalan atau cara-cara yang nantinya akan ditempuh guna lebih mendalami objek studi.<sup>15</sup>

Menurut Perry, objek studi dengan metode yang dikembangkan untuk mempelajarinya, terdapat hubungan sedemikian rupa sehingga

---

<sup>14</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady. A, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1998), hlm. 42

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 8

metode menjadi masalah apriori, dimana objek yang menentukan metode dan bukan metode yang menentukan objek.

Dalam sebuah metode penelitian, dibutuhkan suatu pendekatan guna menentukan objek penelitian yang akan diteliti dan sekaligus menentukan subjek penelitian atau sumber dalam memperoleh data.<sup>16</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi, yaitu pendekatan analisis kultural, penelitian terhadap nilai-nilai, prilaku-prilaku individu konsepsi yang mengarah pada perubahan-perubahan kultural. Untuk melakukan penelitian ini, ada beberapa komponen yang penulis perlukan guna mengetahui gejala-gejala yang ada di lapangan. Metode yang penulis gunakan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, metode yang akan penulis pergunakan adalah:

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara yang dilakukan dalam melakukan penelitian terhadap objek penelitian guna menghasilkan suatu gambaran yang sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran perhatian. Dalam hal ini penulis akan mengamati peristiwa serta pola perilaku objek penelitian (grup nasyid Snada) dalam setiap aktivitas maupun konser-konser Snada. Jenis observasi

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.12

yang dilakukan disini adalah observasi nonsistematis dengan model observasi partisipan.

b. Interview

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara secara langsung yang melibatkan grup nasyid Snada sebagai objek penelitian guna mendapatkan informasi-informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses perkembangan dan perubahan serta proses dinamika yang terjadi pada grup nasyid Snada.

Untuk melengkapi data primer dalam penelitian (dalam hal ini adalah Snada), penulis mengambil data dan informasi dari obyek lain yang berkaitan dengan grup Snada dengan menggunakan teknik wawancara. Oleh karena itu, penulis mengambil obyek penelitian pada grup-grup nasyid di Yogyakarta, yaitu : grup nasyid Fatih dan grup nasyid Suara Syuhada.

c. Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan Snada dengan menggunakan chek-list untuk mencatat variabel-variabel data. Dalam hal ini, dokumentasi melingkupi dokumen-dokumen serta foto-foto yang berkaitan dengan konser-konser grup nasyid Snada.

## 2. Analisis Data

Sesuai dengan metode yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif, maka penulis memilih penelitian kualitatif dalam menganalisis data. Data yang bersifat kualitatif maksudnya adalah data yang diperoleh kemudian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>17</sup>

### F. Kerangka Teori

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, sehingga dalam menggunakan wacana serta teori-teori penulis berpijak pada teori sosiologi. Adapun teori yang akan digunakan adalah teori postmodernisme yang mengacu pada pemikiran Jean Baudrillard. Namun, dalam mengolah data penulis juga menggunakan teori dinamika kultural dalam konsepsi teori postmodernisme.

Istilah postmodernisme telah digunakan dalam berbagai bidang dengan sangat meriah dan umum. Istilah ini, di pakai dalam bidang musik, seni rupa, fiksi, drama, fotografi, arsitektur, kritik sastra, antropologi, sosiologi, geografi, filsafat dan agama.<sup>18</sup>

Jejak-jejak pemikiran yang bernaung dibawah payung postmodernisme dalam banyak bidang kehidupan, antara lain: seni, sastra,

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 20

<sup>18</sup> George Ritzer, *Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 9



politik, ekonomi, arsitektur, sosiologi, antropologi, filsafat dan agama, sebenarnya sudah dapat dilacak jauh ke alur sejarah modernisme sendiri. Dalam dunia filsafat, postmodernisme mendapat pendasaran ontologis dan epistemologi, melalui pemikiran Jean Francois Lyotard.<sup>19</sup>

Sedang dalam bidang seni, seorang filsuf Perancis mengambil dan mencoba membaca dan menyingkap perubahan-perubahan watak modernisme yang kemudian menjadi suatu wacana postmodernisme, yaitu Jean Baudrillard.<sup>20</sup> Menurut Baudrillard masyarakat dewasa ini cenderung menuju masyarakat simulasi dimana masyarakat ini hidup dengan kode, tanda dan model yang diatur sebagai produksi dan reproduksi dalam simulacra.<sup>21</sup>

Baudrillard menjelaskan bagaimana tanda-tanda di dalam wujud *hyper-signs* menuntut adanya pengemasan, pesona, kejutan, provokasi, dan daya tarik sebagai logika komoditi itu sendiri.<sup>22</sup> Kemasan tanda dan mediumnya, pada satu titik lebih menarik perhatian setiap orang daripada pesan atau makna yang disampaikan, yang menggiring orang pada

---

<sup>19</sup> Lihat Artikel yang ditulis oleh Medhy Aginta Hidayat, "Kebudayaan Menurut Jean Baudrillard". Dalam [www.tf.itb.ac.id/~eryan/FreeArticles/Postmodernisme.html#2](http://www.tf.itb.ac.id/~eryan/FreeArticles/Postmodernisme.html#2).

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Simulacra adalah ruang mekanisme yang berlangsung dimana keadaan ini adalah merupakan sebuah duplikasi dari duplikasi, yang aslinya tidak pernah ada sehingga perbedaan antara duplikasi dan asli menjadi kabur. Simulacra tidak memiliki acuan yang tidak dapat lagi dikenali mana yang asli dan mana yang palsu. Lihat artikel Medhy Aginta Hidayat dalam website. [www.tf.itb.ac.id/~eryan/FreeArticles/Postmodernisme.html#2](http://www.tf.itb.ac.id/~eryan/FreeArticles/Postmodernisme.html#2)

<sup>22</sup> *Ibid.*

ekstasi tanda dan medium itu sendiri, sambil melupakan pesan dan maknanya.<sup>23</sup>

Modernisme adalah merupakan diferensiasi, maka postmodernisme adalah de-deferensiasi budaya yang muncul bersamaan dengan kapitalisme konsumen masa kini, dan menentang seni dan budaya tinggi dari pendahulunya.<sup>24</sup> Menurut Kellner, postmodernisme berkaitan dengan suatu masyarakat dengan gaya hidup konsumen dan konsumsi massa mendominasi cita rasa dan gaya.<sup>25</sup> Gaya postmodernisme tidak hanya menghargai pop, tetapi juga meniru dan memproduksinya dalam budaya yang tinggi. Postmodernisme mempunyai sifat yang unik, yaitu postmodernisme ini menjangkau bukan kelas elite tetapi kelas masyarakat biasa, masyarakat yang terbiasa dengan budaya pop dan media massa.<sup>26</sup>

Menurut Lyotard, postmodernisme adalah keadaan kultur yang mengikuti transformasi yang sejak akhir abad ke-19 telah mengubah aturan permainan dalam sains, sastra dan seni.<sup>27</sup>

Jean Baudrillard lebih memilih kebudayaan sebagai medan pengkajian dengan tujuan Baudrillard ingin mengungkapkan transformasi

---

<sup>23</sup> Akbar S. Ahmed, *Postmodernisme, Bahaya dan Harapan Bagi Islam* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 27.

<sup>24</sup> Medhy Aginta Hidayat, *loc.cit.*

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika Tafsir Cultur Studies atas Matinya Makna* (Bandung: Jalasutra, 2003), hlm. 51

<sup>27</sup> Ernest Gellner, *Postmodernism, Reason & Religion* (London: Routledge, 1992), hlm.21

dan pergeseran yang terjadi dalam struktur masyarakat dewasa ini yang disebut sebagai masyarakat simulasi dan hiperrealitas.<sup>28</sup>

Masyarakat konsumen pada saat ini adalah masyarakat yang menjalankan logika sosial konsumsi, dimana kegunaan dan pelayanan bukanlah motif terakhir tindakan konsumsi, melainkan lebih pada produksi dan manipulasi penanda-penanda sosial. Individu menerima identitas mereka dalam hubungan dengan orang lain bukan dari siapa dan apa yang dilakukannya, namun dari tanda dan makna yang mereka konsumsi, miliki dan tampilkan dalam interaksi sosial, dimana tanda adalah cerminan aktualisasi diri individu paling meyakinkan.<sup>29</sup>

Dunia *hiperrealitas* menurut Baudrillard adalah merupakan sebuah dunia perkeayaan realitas melalui *hyper-signs*, sedemikian rupa sehingga tanda-tanda tersebut kehilangan kontak dengan realitas yang di representasikannya. Hiperrealitas menciptakan suatu kondisi yang di dalamnya terdapat kepalsuan yang berbaur dengan keaslian.<sup>30</sup>

Dalam kaitannya dengan model wacana seni postmodernisme inilah pada gilirannya berkembang bahasa estetika postmodernisme yang khas dan unik. Bahasa estetika seni postmodernisme yang tampil dalam tanda-tanda dan makna-makna seni bersifat tidak stabil, mendua dan plural, disebabkan oleh diutamakannya permainan tanda, keterpesonaan

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm.23

<sup>29</sup> George Ritzer, *op.cit*, hlm. 13

<sup>30</sup> Yasraf Amir Piliang, *op.cit*, hlm.53

pada penampakan dan diferensiasi, ketimbang makna-makna ideologis yang bersifat stabil dan abadi.

Baudrillard menyatakan kebudayaan postmodern memiliki beberapa ciri menonjol, antara lain yaitu: *Pertama*, kebudayaan postmodern adalah kebudayaan uang. *Kedua*, kebudayaan Postmodern lebih mengutamakan penanda ketimbang petanda, media ketimbang pesan. *Ketiga*, kebudayaan postmodern adalah sebuah dunia simulasi, yakni dunia yang terbangun dengan pengaturan tanda, citra dan fakta secara tumpang tindih. *Keempat*, ditandai dengan hiperrealitas. *Kelima*, ditandai dengan meledaknya budaya massa, budaya populer serta budaya media massa.<sup>31</sup>

Dalam meninjau seni sebagai satu diskursus, harus dilihat relasi pengetahuan dan praktek social yang melandasi, serta bentuk kekuasaan yang beroperasi di balik sebuah karya seni. Di dalam masyarakat konsumerisme, setidaknya terdapat tiga bentuk kekuasaan yang beroperasi di belakang produksi dan konsumsi objek-objek seni, yaitu: *kekuasaan kapital*, *kekuasaan produser*, serta *kekuasaan media massa*. Ketiga bentuk kekuasaan ini, beserta pengetahuan yang mendukung serta artikulasinya pada berbagai praktek social bentuk dan gaya seni, serta produksi dan konsumsinya.<sup>32</sup>

Konsumsi sendiri, dipandang sebagai sebuah proses objektivikasi, yaitu proses eksternalisasi dan internalisasi diri lewat objek-objek sebagai

---

<sup>31</sup> Medhy Aginta Hidayat, *loc.cit*

<sup>32</sup> Yasraf Amir Piliang, *op.cit*, hlm.158

mediannya. Di sini terjadi proses menciptakan nilai-nilai melalui objek-objek, dan kemudian memberikan pengakuan serta menerima nilai-nilai ini. Dari sudut pandang linguistic, konsumsi dapat dipandang sebagai proses menggunakan atau mendekonstruksi tanda-tanda yang terkandung dalam objek-objek oleh para consumer dalam rangka menandai relasi-relasi sosial. Dalam hal ini objek dapat menentukan status, prestise dan simbol-simbol sosial tertentu bagi para pemakai.<sup>33</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan bentuk penulisan skripsi yang sistematis, maka penulis menyusun skripsi ini dalam 5 bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab. Adapun rencana sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu adalah Pendahuluan. Dalam bab ini penulis mengemukakan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian bab dua menguraikan sekilas pandang tentang grup nasyid Snada, yang meliputi sejarah berdirinya grup nasyid Snada, perjalanan grup nasyid Snada dalam dunia seni nasyid dan perkembangan grup nasyid Snada, serta karya-karya seni grup nasyid Snada.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 159

Setelah mengetahui tentang grup nasyid Snada, kemudian pada bab tiga penulis memfokuskan pada konsep teori tentang perubahan nilai dalam sebuah kultur seni, yaitu teori postmodernisme dengan mengacu pada pemikiran Jean Baudrillard, dalam bab ini penulis menggunakan teori Postmodernisme mengenai seni nasyid. Terlebih dahulu dijelaskan definisi dan ruang lingkup teori postmodernisme, kemudian konsep simulasi dalam teori postmodernisme, serta konsep masyarakat konsumen menurut pemikiran Jean Baudrillard.

Sedangkan pada bab empat, penulis mulai menguraikan masalah pembahasan mengenai Snada, yang meliputi penyajian data hasil penelitian di lapangan sekaligus mengolah data. Pada bab ini penulis akan memaparkan secara rinci mengenai dinamika seni nasyid yang terjadi pada grup Snada serta implikasinya terhadap perkembangan seni nasyid di Indonesia.

Akhirnya, pada bab lima yaitu penutup yang merupakan akhir dari bagian skripsi ini, penulis mencantumkan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran dari penulis dan juga kritik terhadap Grup Nasyid Snada.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan dan berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Snada dapat dikatakan telah berhasil mengubah persepsi masyarakat tentang nasyid sebagai hiburan “*musik kolak*”, menjadi salah satu alternatif hiburan dalam dunia seni musik Indonesia dan bahkan saat ini nasyid mulai dikenal sebagai “*musik coca cola*”. Kreatifitas seni nasyid yang dilakukan oleh snada seperti memadukan konsep musik *acapella* dengan *progressive percussion* (penggunaan alat musik) dan perubahan pada *style* (gaya) serta *performance* (penampilan) yang ditunjukkan dalam album Neo Sholawat dengan meniru gaya *boysband*, telah berhasil merubah persepsi masyarakat terhadap seni nasyid. Dilihat dari segi ekonomi, yang dilakukan oleh Snada merupakan strategi marketing untuk dapat diterima masyarakat pasar. Snada saat ini menjadi symbol seni nasyid di Indonesia, bahkan berhasil menembus pasar internasional namun apabila dilihat dalam konteks teori Postmodernisme yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard, Snada mulai terkena imbas pola kehidupan masyarakat

konsumen dan dunia simulasi. Secara hukum Islam dan idealisme dalam seni nasyid, dinamika seni pada Snada mulai bergeser dari konsep nilai dan makna seni nasyid itu sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi dinamika dalam Snada antara lain: semangat untuk berdakwah melalui seni, mensosialisasikan nasyid kepada masyarakat luas, memberikan alternatif hiburan yang sesuai dengan selera masyarakat pasar.

2. Munculnya dinamika seni nasyid pada Snada di Indonesia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan seni nasyid saat ini. Hal ini tampak dengan semakin banyaknya grup-grup nasyid yang muncul di Indonesia dengan *style* (gaya) dan konsep musik yang berbeda-beda. Dinamika seni nasyid yang terjadi pada Snada, telah melahirkan berbagai macam kategori jenis musik nasyid yaitu nasyid perjuangan (*haroki*), nasyid fashion, nasyid langgam dan nasyid puji-pujian. Fenomena ini menunjukkan bahwa seni nasyid sudah lebih mengglobal. Acara-acara seperti *Festival Nasyid Indonesia (FNI)* di Indosiar dan *Nasyid Tausiyah dan Qiro'ah (NTQ)* di TV7 merupakan bukti konkrit bahwa dinamika grup Snada mempunyai implikasi terhadap perkembangan seni nasyid Indonesia.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan beberapa kesimpulan di atas, maka penulis perlu menyampaikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Semakin diterimanya seni nasyid oleh masyarakat, merupakan suatu kemajuan yang besar dan membanggakan dalam dunia seni hiburan Islam, namun demikian seni nasyid sebagai cerminan pribadi seni Islam harus tetap berpedoman pada etika dan estetika seni yang sesuai dengan nilai-nilai hukum Islam.
2. Agar Seni nasyid di Indonesia tetap eksis dan semakin berkembang, maka harus diimbangi dengan pola komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan *audience*, sehingga tidak menimbulkan suatu *phobia* terhadap seni nasyid itu sendiri. Perubahan performance sebagai bentuk kreatifitas seni sangat diperlukan untuk dapat merubah imagologi masyarakat. Namun demikian, dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan *audience*, tetap ada batasan-batasan nilai Islam yang harus tetap ada dalam sebuah seni nasyid.
3. Dengan penelitian ini, penulis berharap agar keberadaan seni nasyid di Indonesia sebagai ciri seni Islam lebih diterima secara luas dan muncul lebih banyak lagi penelitian-penelitian seni nasyid yang selama ini kurang mendapat perhatian dan penghargaan dari masyarakat luas terutama para *civitas akademika*.

4. Serta penulis juga berharap, seni nasyid sebagai corak seni yang berbeda suatu saat mendapat suatu “legalitas” dari pecinta dan pengamat seni di Indonesia umumnya, dengan diselenggarakannya suatu even penghargaan atau *award* terhadap seni nasyid di Indonesia.
5. Persepsi dan imej masyarakat tentang seni nasyid saat ini sudah berubah dan menerima nasyid sebagai corak hiburan Islam. Untuk tetap menjaga imej tersebut, grup nasyid di Indonesia harus mempunyai kualitas dan kuantitas dalam berkarya dan menciptakan kreatifitas seni yang lebih baik lagi, baik dalam kualitas suara, lirik lagu, *performance* maupun dalam pengelolaan management.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Akbar S. *Postmodernisme, Bahaya dan Harapan Bagi Islam*. Bandung: Mizan. 1996
- Al Baghdadi, Abdurrahman. *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik dan Seni Tari*. Jakarta: Gema Insani Press. 1991
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum. 1998
- , *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 2001
- Andrianto, Teguh. *Festival Nasyid*. Dalam [http: www.kompas.Com kompas-cetak 0411 05 muda 1366873.htm](http://www.kompas.com/kompas-cetak/0411/05/muda/1366873.htm). 2004
- , *Nasyid Awalnya Lagu Mars*. Dalam *Kompas*. 29 November 2002
- , *Snada Dalam Sejarahnya*. Dalam [http: www.websnada.com profile.asp](http://www.websnada.com/profile.asp). 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998
- Aziz, M (ed.). *Galaksi Simulacra : Esai-esai Jean Baudrillard*. Yogyakarta: LKiS. 2001
- Azizy, Qodri. *Melawan Globalisasi, Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2001
- Baudrillard, Jean. *Selected Writings*. Mark Poster (ed.). Stanford: Stanford Polity Press. 1988
- , *Simulations*. New York : Semiotext. 1990
- , *Symbolic Exchange and Death*. London : Sage. 1993
- , *Masyarakat Konsumsi*. Terj. Wahyunto. Yogyakarta: Kreasi Wacana .2004

- Beilharz, Peter. *Teori-teori Sosial, Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*, terj. Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002
- Gellner, Ernest. *Postmodernism, Reason and Religion*. London: Routledge. 1992
- Hanafi, Rahmat. *Teori Media Posmodern Jean Baudrillard*. Dalam [http: www.vision-net detail.php?id=1199](http://www.vision-net/detail.php?id=1199). 2005
- Herlianto. *Postmodernisme*. Dalam [http: www.indopubs.com](http://www.indopubs.com). 2004
- , *Post-Modern*. Dalam [http: www.melsa.net.id ~yba](http://www.melsa.net.id/~yba). 2005
- Hidayat, Medhy Aginta. *Kebudayaan Postmodernime Menurut Jean Baudrillard*. Dalam [http: www.tf.itb.ac.id ~eryan FreeArticles Postmodernisme.html=2](http://www.tf.itb.ac.id/~eryan/FreeArticles/Postmodernisme.html). 2004
- Hidayat, Komaruddin. *Melampaui Nama-nama Islam dan Postmodernisme*. Dalam [http: www.islamlib.com id index.php?page=article&id=522](http://www.islamlib.com/id/index.php?page=article&id=522). 2005
- Hubban. *Snada Bukan Lagi Musik Kolak*. Dalam [http; www.Nasyid.com modules.php?name=News&file=article&sid=82](http://www.Nasyid.com/modules.php?name=News&file=article&sid=82)
- Kellner, Douglas. *Jean Baudrillard From Marxism to Postmodernism and Beyond*. Stanford: Stanford University Press. 1989
- Kintoko, Irwan W. *Mempopulerkan Cultural Studies di Indonesia*. Dalam [http: www.gudeg.net isi berita isi 1080.htm](http://www.gudeg.net/isi_berita/isi_1080.htm). 2005
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1997
- Lechte, John. *50 Filsuf Kontemporer Dari Strukturalisme Sampai Postmodernitas*. Yogyakarta: Kanisius. 2001
- Marx, Karl. *Capital*. Moscow : Progress. 1967
- Muhammad, Yus. "Neo Sholawat Snada, Mengubah Imej Musik Islam". Dalam *Republika*. 15 April 2002
- Mun'im, Abdul. "Pujian Sebagai Sarana Ekspresi Kultural". Dalam *Jurnal Gerbang* .vol. 07 no.03 Mei-Juli 2003
- Piliang, Yasraf Amir. *Hiper-moralitas; Mengadili Bayang-bayang*. Yogyakarta: Surgana. 2003

- , *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung: Jalasutra. 2003
- Qardlawy, Yusuf. *Fiqih Musik dan Lagu*. Bandung: Mujahid Press. 2003
- , *Islam Bicara Seni*. Solo: Era Intermedia. 2002
- Riani, Deny. "Nasyid, Warna Lain Dari Dakwah". Dalam *Republika*, 23 Agustus 2002
- Ritzer, George. *Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2004
- Sanderson, Stephen K. *Sosiologi Makro*, terj. Alimandan. Jakarta: Rajawali Pers. 2001
- Schor, Juliet & Douglas B. Holt. *The Consumer Society Reader*. New York: The New Press. 2000
- Storey, John. *Teori Budaya dan Budaya Pop : Memetakan Lanskap Konseptual Cultural Studies*, terj. Elli el Fajri. Yogyakarta: Qalam. 2004
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media. 2004
- Usman, Hunaini dan Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1998
- Wildan, Muhammad. *Festival Nasyid Indonesia: Hadir Kembali?*. Dalam *Annida*. Edisi IV. 29 Mei 2005

## CURRICULUM VITAE

Nama : Erika Reny Rastanura  
TTL : Cilacap, 27 Agustus 1982  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat di Yogya : Gg. Ori II /6 Papringan  
Alamat Asal : Jl. RA. Mangkuprojo no. 116 Kroya Cilacap Jawa Tengah

### Nama Orang Tua :

Ayah : Rustam Nur  
Ibu : Diana Catur Sustina  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. RA. Mangkuprojo no. 116 Kroya Cilacap Jawa Tengah

### Pendidikan :

- TK Kemiri IV, Kebak Kramat, Karang Anyar, lulus tahun 1988
- SD Negeri Pakuncen V, Kroya, lulus tahun 1994
- Mts Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta, lulus tahun 1997
- MA Al Islam Djamsaren, Surakarta, lulus tahun 2000
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2005

## DATA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Alamsyah Agus	Personil Grup Snada
2	M. Iqbal Taqiudin	Personil Grup Snada
3	Ikhsan Nur Ramadhan	Personil Grup Snada
4	Erwin Yahya	Personil Grup Snada
5	Muchlisin	Personil Grup nasyid Fatih
6	Ahmad Faisol	Personil Grup Nasyid Suara Syuhada



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Group Nasyid Snada?
2. Faktor-faktor apakah yang melatar belakangi berdirinya group nasyid Snada?
3. Apakah visi dan misi group nasyid Snada?
4. Dalam group nasyid Snada telah mengalami pergantian format personilnya. Apakah hal ini mempunyai pengaruh yang besar dalam perjalanan seni group Snada?
5. Pada awal mula berdirinya group Snada, Snada hanya mengusung aliran musik bercorak humanis religius dengan corak musik acapella. Namun, memasuki tahun 2001, group Snada mulai merubah corak musik menjadi progressif percusion. Hal ini menunjukkan bahwasanya corak musik group Snada mengalami perubahan. Mengapa hal ini terjadi?
6. Dalam beberapa media dikatakan bahwasanya group Snada ingin mengubah imej musik Islam yang selama ini trademarnya adalah "musik kolak". Apakah yang dimaksud dengan "musik kolak" tersebut?
7. Seperti kita ketahui bersama, bahwasanya group Snada ingin melakukan perubahan-perubahan dalam corak musik maupun kultur seni nasyid selama ini. Perubahan-perubahan dalam hal apakah yang ingin dilakukan?
8. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam dinamika seni nasyid pada Snada?
9. Dalam dinamika seni nasyid, terdapat suatu proses perkembangan yang tentunya diikuti oleh proses menuju perubahan. Apakah perubahan yang ada pada group Snada mempunyai dampak ataupun pengaruh yang besar terhadap seni nasyid di Indonesia?
10. Bagaimana proses interaksi group Snada dengan audience yang sebagian besar adalah remaja putri/ perempuan dalam suatu konser?
11. Apa harapan group Snada terhadap seni nasyid yang ada di Indonesia saat ini?



12. Bagaimana sikap Snada dalam memenuhi keinginan penggemar setelah konser?
13. setelah kita perhatikan selama ini, disetiap konser-konser nasyid ternyata dari sekian banyak penonton sebagian besar adalah wanita. Menurut Snada, apakah hal ini berarti musik nasyid lebih disenangi oleh remaja wanita?
14. Saat ini, sudah banyak sekali muncul group-group nasyid yang menamakan aliran musik nasyid mereka dengan istilah "nasyid funky", dimana dalam setiap penampilan mereka diselingi dengan gaya atau gerakan yang layaknya seperti boys band. Menurut Snada, apakah hal ini menunjukkan bahwa nasyid di Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat drastis?
15. Menurut Snada sendiri, batasan-batasan nilai seperti yang harus tetap ada dalam musik nasyid dan group-group nasyid itu sendiri?
16. Pada cover album "Neo Sholawat", style Snada (seperti yang dimuat dalam surat kabar Republika pada tanggal 15 April 2002) tidak ada bedanya dengan group boys band umumnya. Apakah hal ini adalah merupakan tuntutan dari pihak produser rekaman atau label rekaman yang menaungi Snada atau memang ini keinginan Snada sendiri?
17. Dalam teori Postmodernisme, bahwasanya penanda dianggap penting karena menunjukkan nilai guna dalam penanda tersebut. Dikaitkan dengan teori ini, apakah untuk Snada sendiri hal ini memang mempunyai makna yang signifikan. Misalnya ; dalam setiap konser, apakah Snada harus selalu menampilkan style Islam seperti menggunakan peci, baju koko?
18. Pertama kali Snada muncul, lagu-lagu yang dibawakan Snada (seperti dalam album "The Presentation" dan "Airmata Bosnia & syair kehidupan") sebagian besar bertemakan perjuangan atau jihad. Namun, dalam album-album berikutnya lagu-lagu Snada lebih bertemakan kehidupan disekitar. Apakah hal ini bersifat sementara atau selamanya Snada akan mengungkap / menciptakan lagu-lagu seperti itu?

19. Seperti kita ketahui bersama, bahwa muncul banyak asumsi masyarakat mengenai perubahan dalam Snada saat ini, dimana tentunya ada sebagian masyarakat pro & menyambut baik terhadap perubahan Snada. Namun, sebagian masyarakat juga kontra dengan hal ini. Menurut mereka, bahwasanya nasyid saat ini banyak berkompromi dengan selera pasar dimana terlihat adanya komersialisasi industri musik. Hal ini juga ditandai dengan munculnya group-group nasyid “modern”. Apa pendapat Snada menanggapi hal ini?
20. Apakah benang merah yang bisa ditarik Snada selama perjalanan karir Snada di dunia seni nasyid indonesia?
21. Apa saja karya-karya yang telah Snada ciptakan?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/26 /2005  
Lamp. :  
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, ..06 April.... 2005

Kepada :  
Yth. **Gabormar KEM. YK**  
**G.O. KETUA BAPEDA dan KADITSOSPOL**  
**PROVINSI DIY**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: **DINAMIKA SENI MASYID DI INDONESIA**  
**(STUDI KASUS TERHADAP . GROUP MASYID SWADA)**

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : **Erika Rony Rasanura**  
NIM : **0054 0427**  
Jurusan : **Sociologi Agama**  
Semester : **X (Sepuluh)**  
Alamat : **Gg. Ori II / 6 Papingan Yogyakarta**


Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. **GROUP MASYID SWADA**
2. **Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta**
- 3.
- 4.
- 5.

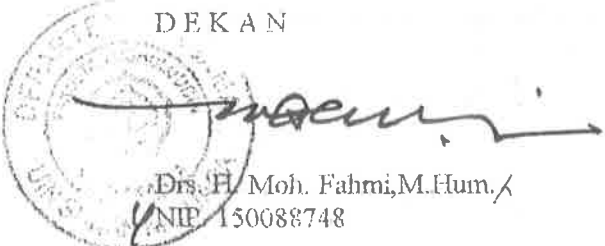
Metode pengumpulan data : **Observasi, Wawancara dan Dokumentasi**  
Adapun waktunya mulai tanggal **15 April 2005** s/d **Selesai**  
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan  
Mahasiswa yang diberi tugas

  
**Erika Rony Rasanura**  
(**00540427**)

DEKAN

  
**Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum.**  
(NIP. 150088748)



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

Nomor: IN/I/DU/TL.03/26 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Erika Rony Hastanura  
 NIM : 0054.0427  
 Semester : X (Sepuluh)  
 Jurusan : Sosiologi Agama  
 Tempat & Tgl. Lahir : Cilacap, 27 Agustus 1988  
 Alamat : Gg. Ori II / 6 Papingan Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Group Nasyid SMADA  
 Tempat : Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta  
 Tanggal : 15 April 2005 s/d Selesai  
 Metode pengumpulan Data : Observasi, Interview dan Dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 06 April .....2005

An. Dekan  
Pembantu Dekan I

Yang bertugas

(Erika Rony Hastanura)  
0054 0427



Dr. H. Muzairi, MA. /  
50215586

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di .....  
Pada tanggal .....

Telah tiba di .....  
Pada tanggal .....

Kepala

Kepala

( ..... )

( ..... )



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589503, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)  
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 1888  
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 8 April 2005

Kepada Yth.  
Gubernur DKI Jakarta

C.q. Ka. Bakesbanglinmas

di JAKARTA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN Suka

Nomor : IN//DU/TL.03/26/2005

Tanggal : 06 April 2005

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : **ERIKA RENY RASTANURA**

No. Mhs. : 00540427

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta

Judul Penelitian : **DINAMIKA SENI NASYID DI INDONESIA (Studi Kasus Terhadap Group Nasyid Snada)**

Waktu : 08 April 2005 s/d 08 Juli 2005

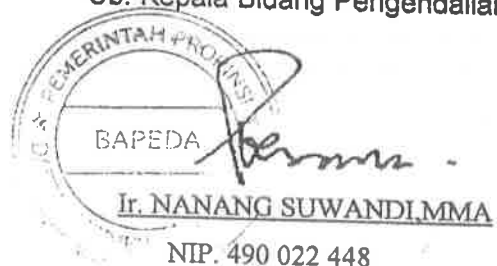
Lokasi : Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ub. Kepala Bidang Pengendalian



Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN Suka Yk;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Jalan Medan Merdeka Selatan No. 8-9  
J A K A R T A

Kode Pos : 10110

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 088/SM/Adwil/IV/2005**

Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta menerangkan bahwa :

N a m a : ERIKA RENY RATNANURA  
Pekerjaan : Mahasiswi  
NPM : 00540427  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

berdasarkan surat rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa Provinsi DKI Jakarta tanggal 21 April 2005 Nomor 7800/-1.581 hal Izin Penelitian Mahasiswa, akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul "Dinamika Seni Nasyid di Indonesia" mulai tanggal 21 April s.d. 21 Juni 2005.

Dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan tugasnya harus memberitahukan terlebih dahulu kepada Walikota/Bupati Kabupaten Administrasi, Camat serta Lurah yang bersangkutan atau Instansi/Lembaga/Badan dan RW/RT setempat.
2. Pemegang izin tersebut diwajibkan untuk menyampaikan laporan hasil pelaksanaan Survei, Angket dan/atau Pol Pendapat Masyarakat dimaksud kepada Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta c.q. Badan Kesatuan Bangsa Provinsi DKI Jakarta dengan tembusan Biro Administrasi Wilayah Setda Provinsi DKI Jakarta selambat-lambatnya pada tanggal 21 Juli 2005.

Jakarta, 21 April 2005

a.n. GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS  
IBUKOTA JAKARTA  
SEKRETARIS DAERAH  
u.b.

KEPALA BIRO ADMINISTRASI WILAYAH,



Drs. H. AGUS SALIM UTUD, M.Si  
010058813

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Provinsi DKI Jakarta
2. Para Walikota/Bupati Provinsi DKI Jakarta
3. Bupati Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta
4. Para Camat se-Provinsi DKI Jakarta
5. Para Lurah se-Provinsi DKI Jakarta

Yogyakarta Pusat Telp/Fax : (021)-31599

STASIUN  
KEMENTERIAN  
KEMENTERIAN

ngkan bahwa yang tersebut dibawah ini,

, 1982

itas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

erview guna melengkapi data-data yang berkaitan  
itas, sejak tanggal 21 April – 13 Mei 2005.

duk dipergunakan sebagaimana mestinya bagi pihak-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA